

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan pariwisata merupakan salah satu dari sektor wisata yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional (Febriana, 2015) Pariwisata dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat disekitarnya. Untuk mengembangkan suatu kawasan, pemerintah senantiasa berusaha keras membuat rencana dan berbagai program yang mendukung kearah kemajuan pariwisata (Sulistiyantara dan Pratiwi, 2011 dalam Kaswanto, 2015).

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggara pariwisata seperti sektor perdagangan, hotel, restoran dan kunjungan wisatawan (Rosalina dan Yerika, 2018). Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan produk dan hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Unsur pembentukan pengalaman perjalanan bagi wisatawan yang utama adalah adanya daya tarik dari suatu tempat atau lokasi, (Dama dan Ria, 2017). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang spesifik dan berada dalam satu atau lebih wilayah administratif, yang memiliki daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta komunitas masyarakat yang mendukung aktivitas kepariwisataan.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan wilayah yang kaya akan potensi wisata, baik alam daratan maupun bahari. Salah satu kabupaten di NTT yang memiliki kekayaan potensi wisata adalah Kabupaten Malaka. Kabupaten ini terletak di Pulau Timor dan berbatasan langsung dengan negara Timor Leste. Dengan 12 kecamatan yang tersebar di wilayah administratifnya, Kabupaten Malaka memiliki berbagai objek wisata yang menarik dan potensial untuk dikembangkan. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik.

Provinsi Nusa Tenggara Timur ditetapkan oleh pemerintah menjadi salah satu dari 10 (sepuluh) provinsi yang memiliki destinasi unggulan wisata (Dinas Pariwisata NTT, 2020). Pengembangan pariwisata di Kabupaten Malaka menjadi bagian dari implementasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016–2021 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah

(RPJPD) Tahun 2005–2025. Meskipun demikian, potensi wisata pantai yang ada belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Hal ini berdampak pada rendahnya kunjungan wisatawan mancanegara dan belum maksimalnya dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat lokal.

Salah satu obyek wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah Pantai Motadikin yang terletak di Desa Fahiluka, Kecamatan Malaka Tengah. Pantai Motadikin memiliki daya tarik wisata yang mencakup panorama pantai yang indah, hamparan pasir yang luas, jajaran pohon cemara, dan karakteristik pantai yang landai. Selain itu, pantai ini juga menyajikan berbagai atraksi wisata seperti keindahan *sunrise* dan *sunset*, ombaknya yang cocok untuk kegiatan bahari, aktivitas memancing, olahraga pantai, pancaran sinar matahari, serta keberadaan festival budaya yang bernilai lokal. Kombinasi antara obyek dan atraksi wisata ini menunjukkan bahwa Pantai Motadikin memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Malaka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, Pantai Motadikin memiliki potensi wisata yang cukup besar, baik dari aspek fisik, sosial budaya, maupun daya tarik alam yang dimiliki. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya mampu memberikan kontribusi optimal terhadap pengembangan kawasan sebagai destinasi wisata. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang tersedia dengan kondisi pengelolaan di lapangan.

Selain itu, data kunjungan wisatawan menunjukkan adanya tren penurunan jumlah pengunjung dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan yang berkaitan dengan daya tarik, kualitas pelayanan, serta pengelolaan kawasan wisata yang belum optimal. Penurunan jumlah kunjungan tersebut juga berdampak pada belum maksimalnya manfaat ekonomi yang diterima oleh masyarakat sekitar.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah belum optimalnya pengelolaan kawasan wisata, baik dari segi perencanaan maupun implementasi di lapangan. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya perhatian terhadap pengembangan kawasan serta belum adanya sistem pengelolaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Di samping itu, ketersediaan fasilitas pendukung wisata masih terbatas dan belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan serta kenyamanan pengunjung.

Dari aspek sosial, tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan kawasan wisata masih tergolong rendah. Kondisi ini berpengaruh terhadap kualitas lingkungan dan citra destinasi wisata. Selain itu, belum terbentuknya kelembagaan pengelola wisata berbasis masyarakat, seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), juga menjadi salah satu kendala dalam mendukung pengelolaan kawasan secara partisipatif dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu kajian yang komprehensif untuk mengidentifikasi potensi dan kendala yang ada, serta menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan Pantai Motadikin. Kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan arah pengembangan kawasan wisata yang lebih optimal dan berkelanjutan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana kondisi eksisting Pantai Motadikin ditinjau dari potensi dan kendala?
2. Bagaimana Faktor Internal dan Eksternal dalam pengembangan Pantai Motadikin sebagai destinasi wisata berkelanjutan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakangnya di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut;

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting Pantai Motadikin berdasarkan potensi dan kendala.
2. Menganalisis faktor Internal dan Eksternal yang memengaruhi pengembangan Pantai Motadikin sebagai destinasi wisata berkelanjutan melalui analisis SWOT.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut;

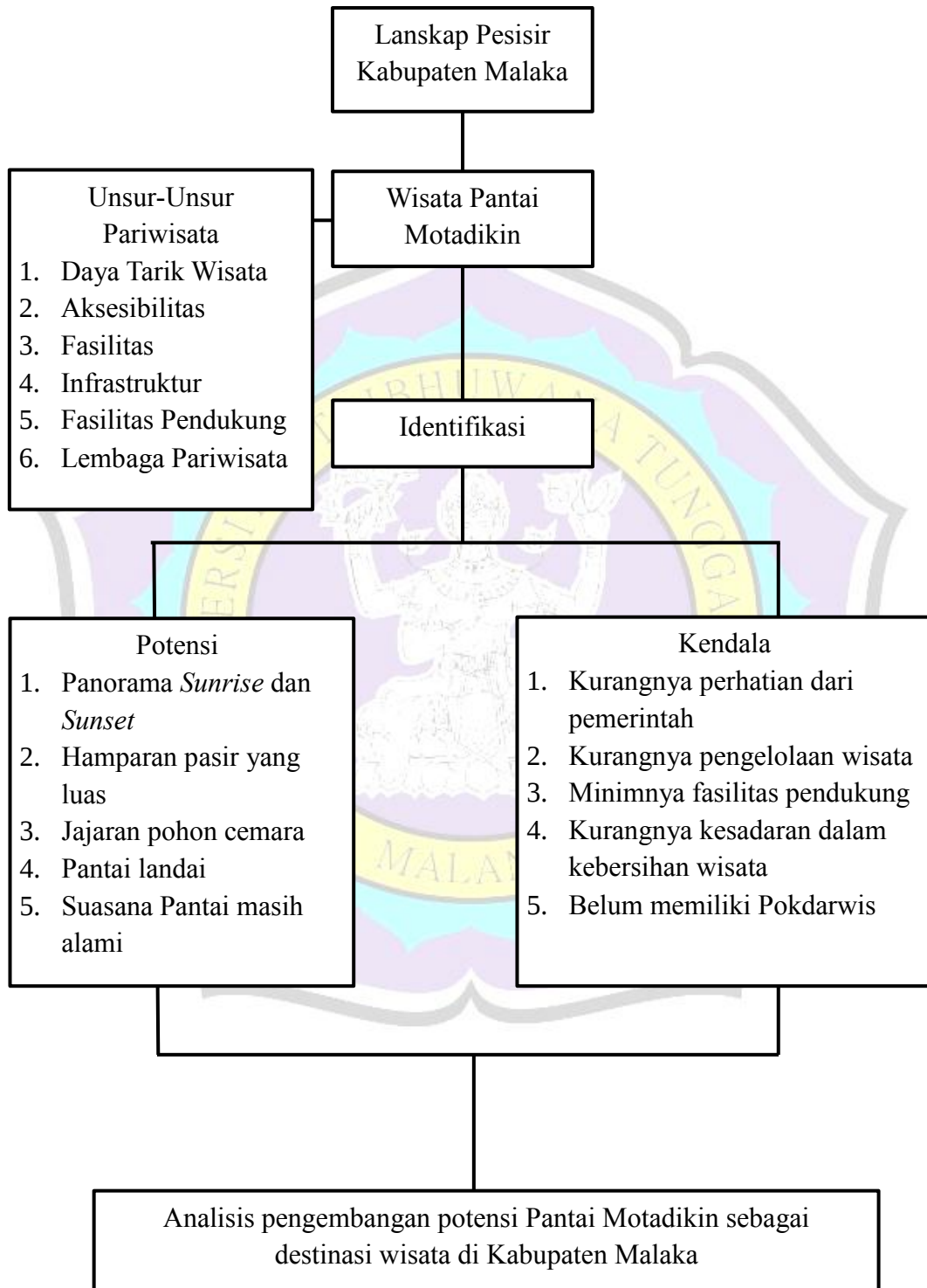
1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang perencanaan dan pengembangan pariwisata serta arsitektur lanskap. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji potensi dan strategi pengembangan kawasan wisata pesisir, terutama yang berkaitan dengan analisis potensi, pengelolaan kawasan, dan peningkatan daya tarik destinasi wisata.
2. Memberikan gambaran awal bagi pemerintah daerah, pemangku kepentingan, dan masyarakat setempat mengenai kondisi eksisting Pantai Motadikin serta potensi dan tantangan dalam pengembangannya
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau dasar untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan destinasi wisata, khususnya dalam penggunaan metode analisis potensi dan pendekatan perencanaan kawasan wisata berbasis lanskap.

4. Sebagai salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan program S1 Arsitektur Lanskap, Fakultas Teknik dan Teknologi Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang.



1.6 Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penulis Menyusun kerangka berpikir yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir